

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran, perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar merupakan pencerminan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa, guru, materi pelajaran, metode pengajaran, sarana atau fasilitas belajar, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan didukung oleh lingkungan yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh murid.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara murid dengan murid, interaksi antara guru dan murid, maupun interaksi antara murid dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, murid dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran PKn sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Selama ini proses pembelajaran PKn di kelas IV kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama, guru memberikan pengetahuan kepada siswa

yang pasif. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif. Akibatnya hasil belajar yang di peroleh siswa tidak seperti yang diharapkan.

Dengan memperhatikan permasalahan diatas, dapat dikatakan bahwa situasi dalam kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga murid mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, akan terbentuk suatu komunitas yang memungkinkan mereka untuk memahami proses belajar dan memahami satu sama lain. Diharapkan, guru dapat menciptakan situasi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerjasama dalam kelompok serta termotivasi dalam belajar. belajar.

Pada dasarnya seorang guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif kepada siswa sehingga siswa memiliki motivasi belajar. Guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang komunikatif baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki kepercayaan diri dalam mengembangkan kompetensinya melalui pembelajaran yang komunikatif. Disamping itu juga siswa akan memiliki motivasi belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Dalam konteks ini maka diperlukan adanya suatu model pembelajaran dan suatu pendekatan yang mengarah pada kondisi yang dapat langsung melibatkan siswa untuk lebih memahami materi dan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas berfikir siswa yaitu pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan. Hubungannya dengan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PKn, tentunya seorang guru mampu memilih pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn, karena dalam pembelajaran PKn sering siswa diperhadapkan pada konsep pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir secara kritis, karena mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Oleh karena itu, matapelajaran PKn dapat dipergunakan untuk menanamkan pendidikan nilai, moral, dan norma secara terus menerus, sehingga warga negara yang baik lekas terwujud. Model pembelajaran kooperatif dapat menciptakan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran karena, sering siswa diperhadapkan pada konsep pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir secara kritis, yang menuntut siswa untuk dapat mengkomunikasikan baik dengan guru maupun dengan sesama siswa untuk menemukan solusi pemikiran sebagai jawaban terhadap permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar yang ada pada diri siswa maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas IV SDN 10 Mananggu Kabupaten Boalemo, siswa belum memiliki Hasil

belajar dalam pembelajaran PKn.. Data yang diperoleh dari proses pembelajaran selama ini menunjukkan Hasil belajar perlu mendapat perhatian oleh guru kelas. Sebab dari 18 Siswa kelas IV hanya 5 orang siswa atau sekitar 28 % Siswa yang memiliki hasil belajar yang memuaskan sedangkan 13 orang siswa atau sekitar 72 % siswa belum memiliki Hasil belajar yang diharapkan. Apabila hal ini tidak dilakukan upaya untuk meningkatkan Hasil belajar siswa kelas IV SD pada Mata Pelajaran PKn, maka hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

Proses pembelajaran murid kelas IV SDN 10 Mananggu Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo khususnya mata pelajaran PKn di atas tentu saja tidak dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar yang efektif, sehingga Hasil belajar siswa cukup rendah. Berdasarkan uraian tersebut, dianggap perlu untuk melakukan suatu tindakan nyata yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tindakan nyata yang dimaksud berupa penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan gaya belajar siswa dan pendekatan yang dimaksud adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Alasan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 10 Mananggu Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo khususnya mata pelajaran PKn karena dalam pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Siswa akan bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu sehingga setiap kelompok tidak bias menggantungkan pada anggota yang lain. Setiap Siswa mendapat kesempatan sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri sehingga tujuan pembelajaran kooperatif dapat berjalan bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai dengan harapan kurikulum. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai Hasil yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul penelitian ini adalah :
“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn melalui Penerapan model pembelajaran tipe STAD di kelas IV SDN 10 Mananggu Kabupaten Boalemo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang pemikiran di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya aktifitas dan kreatifitas belajar siswa Kelas IV SDN 10 Mananggu pada mata pelajaran PKn sehingga sangat berpengaruh pada hasil belajar.

2. Hasil Belajar siswa rendah dikarenakan metode yang digunakan hanya menoton pada metode ceramah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka Peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah dengan menerapkan model Pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas IV SDN 10 Mananggu Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran di Kelas IV SDN 10 Mananggu maka langkah yang tepat adalah menggunakan model Pembelajaran tipe STAD dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi Siswa
Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut dan memotivasi Siswa belajar
- b. Menyajikan informasi
Guru dalam menyampaikan informasi kepada Siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan
- c. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar
Guru menjelaskan kepada Siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajardan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar
Guru membimbing kelompok –kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas

e. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

f. Memberikan penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk memberikan penghargaan terhadap upaya atau hasil belajar individu atau kelompok

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa akan meningkatkan dengan menerapkan Model Pembelajaran tipe STAD Pada Mata Pelajaran PKn di kelas IV SDN 10 Manangu Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi sekolah, menjadi bahan referensi atau acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, dapat memberikan rangsangan untuk memperbaiki dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan hasil belajar siswa
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn
- d. Bagi peneliti, Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman berpikir ilmiah, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan model Pembelajaran tipe STAD